

EDOTEL SEBAGAI PUSAT PENGEMBANGAN DAN INTERNASIONALISASI PENDIDIKAN SUMBER DAYA MANUSIA PARIWISATA INDONESIA

Lismi Animatul Chisbiyah
Universitas Negeri Malang

ABSTRAK

Dalam rangka menyiapkan sumber daya manusia pariwisata dan menyikapi hambatan yang dihadapi dunia pendidikan kejuruan bidang pariwisata, pemerintah menggulirkan program strategis dan terintegrasi dibidang pendidikan pariwisata berupa program Hotel Training yang diwujudkan dalam bentuk pembangunan edOTEL.

edOTEL (*Educational Hotel*) adalah hotel training yang tergabung dalam JHTD - Jaringan Hotel Training Dikmenjur. Keberadaan edOTEL diharapkan dapat menjadi pusat pengembangan sumber daya manusia pariwisata dan menjadi sarana yang memadai untuk internasionalisasi pendidikan bidang pariwisata.

Dengan memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, diharapkan terbuka peluang bagi tenaga kerja bidang pariwisata di Indonesia untuk diterima bekerja di luar negeri, serta mampu menghadapi persaingan global.

Kata kunci: edOTEL, internasionalisasi, SDM Pariwisata

PENDAHULUAN

Daya tarik pariwisata Indonesia dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang signifikan. Pada tahun 2008 jumlah wisman 6.429.027 orang dengan pemasukan \$ 7.377,39. Jumlah tersebut meningkat jika dibandingkan dengan jumlah wisman pada tahun 2007 sebanyak 5.505.759 orang dengan devisa yang dihasilkan \$5.345,98 dan 4.871.351 orang pada tahun 2006 dengan penerimaan devisa sebesar \$ 4.447,98 (Depbudpar, *Statistical Report on Visitor Arrivals to Indonesia 2001-2008*). Seiring dengan kemajuan pariwisata di

Indonesia, salah satu masalah pokok dalam pengembangannya adalah kesiapan sumber daya manusia dalam menghadapi perdagangan bebas.

Permintaan pasar kerja pada industri jasa pariwisata dan *hospitality* membuka peluang penyerapan tenaga kerja. Hal ini dapat dilihat dari data *National Labour Force Survey* tahun 2005 – 2007 (dalam Depdiknas, 2008:3) yang menunjukkan peningkatan penyerapan tenaga kerja (Nopember 2005 sebanyak 17.909.147 ; Februari 2006 sebanyak 18.555.057; dan Februari 2007: 19.425.270). Dari data tersebut tersurat suatu keharusan dalam menciptakan satu strategi untuk menghasilkan tenaga profesional yang berbasis kompetensi pariwisata sebagai pencitraan identitas bangsa yang dapat meningkatkan daya saing global.

Tenaga kerja bidang pariwisata dapat dipersiapkan melalui jalur pendidikan formal atau non formal. Peningkatan kemampuan dan ketrampilan bagi calon tenaga kerja dari jalur non formal dilakukan melalui Balai Latihan Kerja atau lembaga kursus. Sedangkan jalur pendidikan formal dapat melalui Akademi Perhotelan dan Pariwisata, Sekolah Tinggi Pariwisata serta SMK Seni, Kerajinan dan Pariwisata khususnya kompetensi keahlian Akomodasi Perhotelan.

Saat ini perkembangan pendidikan dibidang pariwisata dapat dikatakan sudah memperlihatkan pertumbuhan yang signifikan. Hal tersebut jika dilihat dari banyaknya institusi pendidikan yang membuka program studi pariwisata, mulai dari tingkat Sekolah Menengah Kejuruan hingga perguruan tinggi. Perkembangan pendidikan pariwisata tersebut diiringi dengan adanya dorongan kuat untuk menjadi ASEAN Community 2015 yang merupakan realisasi dari kesepakatan pasar bebas ASEAN (<http://bataviase.co.id/node/622022>).

Salah satu strategi dalam hubungannya dengan dunia pendidikan yang saat ini sedang digalakkan dalam rangka menunjang pertumbuhan pariwisata

adalah perhatian pemerintah terhadap pendidikan kejuruan pariwisata. Pada dunia pendidikan kejuruan bidang pariwisata, beberapa hal yang dianggap sebagai penghambat adalah: (1) kurangnya tenaga pendidikan yang berkualitas, (2) tidak memadainya fasilitas praktik seperti laboratorium bahasa, laboratorium komputer, *Front Office*, *House Keeping*, Restoran, *Kitchen*, *Bar*, *Pastry*, Biro Perjalanan Wisata, *Ticketting*, (3) kurikulum yang belum sesuai dengan jurusannya, (4) sukarnya mendapat kesempatan praktik dan magang bagi mahasiswa, (5) belum dibinanya kerjasama antara sesama lembaga pendidikan pariwisata di luar negeri, (6) sukarnya mendapat buku-buku dan video training bidang pariwisata dan perhotelan, (7) kurangnya kesempatan tenaga pengajar untuk meningkatkan ilmu dan pengetahuan di luar negeri (Oka A Yoeti, 1999:99).

Dalam rangka menyikapi hambatan yang dihadapi dunia pendidikan kejuruan bidang pariwisata serta guna menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, saat ini pemerintah menggulirkan program strategis dan terintegrasi dibidang pendidikan pariwisata berupa program Hotel Training yang diwujudkan dalam bentuk pembangunan edOTEL. Dengan memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, diharapkan pariwisata Indonesia tidak akan dianggap remeh oleh negara lain dan terbuka peluang bagi tenaga kerja bidang pariwisata di Indonesia bisa diterima bekerja di luar negeri, serta mampu menempatkan diri dalam posisi siap menghadapi persaingan global.

PEMBAHASAN

Perkembangan usaha perhotelan di Indonesia berjalan seiring dengan kemajuan dibidang pariwisata. Salah satu masalah pokok dalam pengembangan pariwisata adalah kesiapan sumber daya manusia dalam menghadapi perdagangan bebas. Kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu faktor

penentu dalam mencapai keberhasilan suatu usaha, terutama usaha yang bergerak di industri jasa termasuk pariwisata.

Untuk meningkatkan jasa pelayanan bidang perhotelan dan pariwisata, berbagai langkah dan kebijaksanaan ditempuh antara lain dengan penyediaan tenaga kerja terampil yang dihasilkan dari lulusan SMK program keahlian Akomodasi Perhotelan. Kebutuhan tenaga kerja perhotelan menuntut dimilikinya perpaduan antara pendidikan dan pengalaman. Kegiatan praktik kerja industri merupakan komponen penting dalam kurikulum pendidikan perhotelan guna membekali siswa dengan pendidikan dan pengalaman. Wen-Hwa Ko (2007:11) menjelaskan *“reviewing curriculum on a regular basis, combining information from students, industry professional, and educators can make the curriculum more practical and suitable in the future”*. Peninjauan kurikulum secara teratur dengan menggabungkan informasi dari siswa, praktisi dan pendidik bisa membuat kurikulum lebih praktis dan sesuai diwaktu mendatang.

Hampir semua program perhotelan menuntut siswa untuk mengikuti program praktik kerja. Cheng et al dalam Wen-Hwa Ko (2007:11) menekankan bahwa *internship program provide students with needed tools and educate them to take responsibility in their future work life*. Praktik kerja memberi siswa alat/sarana yang dibutuhkan dan mendidik siswa untuk memikul tanggung jawab dalam kehidupan kerja mereka di masa mendatang. Selanjutnya Petrillose dan Montgomery (2007) menyatakan *“The majority of industry professionals agree that hospitality students who participate in internship programs are more marketable”* bahwa siswa perhotelan yang mengikuti program magang lebih memiliki daya jual. Selain itu, beberapa riset melihat magang sebagai peluang membangun jaringan, mempelajari bidang baru, atau mendapat pengalaman kerja, *‘Some research sees internship as an opportunity to network, to learn*

about new fields, or gain work experience' Seymore II & Higham dalam Wen-Hwa Ko (2007:3) .

Dari beberapa pendapat diatas, dapat dicermati adanya tuntutan kebutuhan pada program pendidikan perhotelan dan pariwisata, salah satunya yaitu perlu dilengkapi dengan fasilitas praktik tentang perhotelan yang memenuhi standar kerja perhotelan yang dipersyaratkan. Direktorat pembinaan SMK sebagai stakeholder yang membawahi pendidikan kejuruan termasuk SMK program keahlian akomodasi perhotelan secara bertahap memfasilitasi pembangunan hotel training yang digunakan sebagai tempat praktik. Dengan pembelajaran yang dilakukan di hotel training diharapkan siswa mendapat gambaran dan pengalaman nyata tentang dunia kerja yang kelak akan mereka geluti.

1. edOTEL

edOTEL (*Educational Hotel*) adalah nama dari Jaringan Hotel Training Dikmenjur yang merupakan perwujudan Program Hotel Training yang telah digulirkan sejak tahun 2003. Hotel training merupakan salah satu bentuk jawaban dari konsekuensi penyediaan sarana dan prasarana yang memadai bagi pendidikan menengah kejuruan guna menyiapkan sumber daya manusia bidang perhotelan dan pariwisata. Dalam *Directory Vocational School and Community College Program for Hotel Training* (2005:2) dijelaskan bahwa *Hotel Training is a model of professional education in the area of hotel and restaurant at Vocational School and Community College level that produce International Standard graduates through managing the school hotel or partner school hotel*. Hotel Training merupakan model pendidikan profesional dibidang perhotelan dan restoran tingkat SMK dan kompetensi lanjutan yang menghasilkan lulusan dengan standar internasional, melalui pengelolaan hotel sekolah atau hotel partner sekolah.

Tujuan dan hasil yang diharapkan dengan adanya hotel training dalam Depdiknas (2007:6-9) adalah:

a. Tujuan program Hotel Training

Tujuan program Hotel Training ini antara lain adalah : 1). Pemenuhan fasilitas pembelajaran bidang perhotelan pada SMK; 2). Menyediakan sarana praktik perhotelan bagi SMK, yang dikelola sesuai sistem dan standar prosedur yang berlaku di hotel; 3). Mendorong terwujudnya *business plan* perhotelan yang menguntungkan secara bisnis; 4). Menyediakan fasilitas diklat bagi siswa SMK lain yang akan melaksanakan prakerin perhotelan di luar negeri (SMK Outlet).

b. Hasil Yang Diharapkan

Hasil yang diharapkan adalah : 1). Terbangunnya Hotel Training dan fasilitas penunjangnya di SMK sesuai dengan tahapan pencapaian pembangunan; 2). Meningkatnya kualitas pembelajaran Program Keahlian Hotel dan Restoran pada SMK; 3). SMK telah menjalankan *teaching factory* Hotel Training yang dikelola secara bisnis.

Program Hotel Training merupakan upaya Direktorat Pembinaan SMK untuk mewujudkan Kebijakan Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) tahun 2005 – 2009, yaitu : (1) pemerataan dan perluasan akses pendidikan, (2) peningkatan mutu, relevansi, dan daya saing (3) penguatan tatakelola, akuntabilitas, dan pencitraan publik. Terutama dititikberatkan pada pilar ke 2 (dua), yaitu peningkatan mutu, relevansi, dan daya saing lulusan SMK program keahlian Akomodasi Perhotelan.

Berdasarkan tuntutan kebutuhan, Direktorat pembinaan SMK secara bertahap memfasilitasi pembangunan hotel training. Hotel Training merupakan fasilitas fisik berupa bangunan hotel yang digunakan sebagai tempat praktik secara langsung bagi siswa sekolah menengah kejuruan

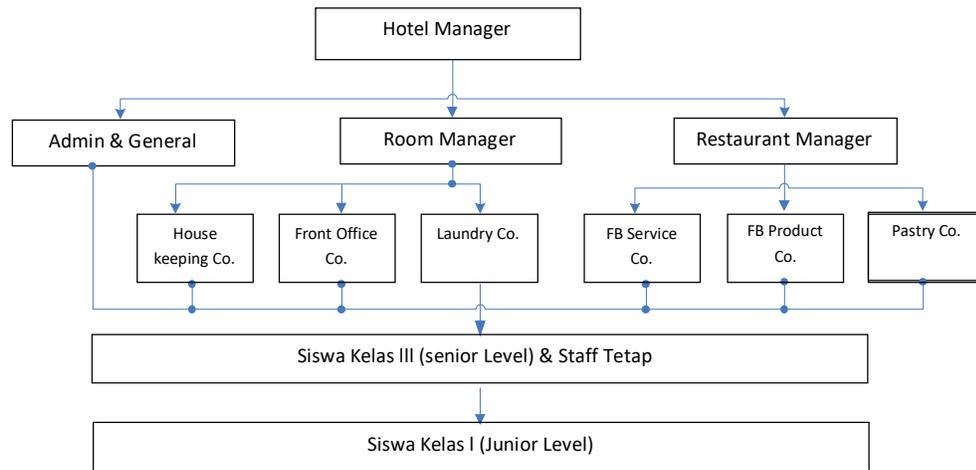
dengan menerapkan kurikulum 2004 dengan semaksimal mungkin (Depdiknas, 2005:6) melalui dana Imbal Swadaya Keunggulan Lokal Hotel Training.

Dana Imbal Swadaya Keunggulan Lokal adalah dana yang dimaksudkan untuk membantu pembiayaan pengembangan SMK di kota/kabupaten. Dikmenjur menyediakan dana imbal swadaya yang dapat diperoleh SMK secara kompetitif. Pemberian dana diprioritaskan pada SMK yang memenuhi persyaratan program yang diunggulkan, dengan pola penyediaan dana pendamping oleh daerah. Dana imbal swadaya ini diharapkan menjadi pendorong bagi SMK untuk mempercepat peningkatan kualitas pembelajaran melalui berbagai bentuk aktifitas baik pemenuhan sarana prasarana, peningkatan kompetensi guru, penerapan pembelajaran yang efektif dan efisien, serta pengembangan siswa di bidang *entrepreneurial skills* (Masriam Bukit, http://www.geocities.com/smkkorpri_duri/infoterkinisistempendidikan.htm).

Ketersediaan sarana dalam bentuk hotel training diharapkan dapat dimanfaatkan dengan baik jika pengelolaan sesuai dengan tujuan dan fungsinya. Pada dasarnya pengelolaan hotel terdiri dari 2 sistem, yaitu sistem pengelolaan yang dilakukan oleh lembaga pengelola dan dikelola mandiri. Hotel yang dikelola oleh lembaga terdiri atas *national/local chain hotel* dan *international chain hotel*, yaitu hotel yang mempunyai jaringan atau mata rantai pada tingkat lokal dan internasional. Edotel sebagai hotel training yang tergabung dalam Jaringan Hotel Training Dikmenjur termasuk dalam *local chain hotel* (Suwithi, 2010:115).

Sistem pengelolaan edOTEL sebagai hotel training adalah menggabungkan prinsip pengelolaan hotel berbintang (sisi bisnis) dan

pembelajaran yang dikelola secara berimbang. Lili Zhang, Liping A. Chai, Wei-hua Liu (2002:95) menyatakan *Hotel training programs must be developed as an integral part of hotel management system both at the strategic and operational levels. The success depends on effective coordination among and cooperation from various external and internal stakeholders, as their interests are likely to be different from one another.* Program training hotel harus dikembangkan sebagai bagian integral dari sistem manajemen hotel ditingkat strategis dan operasional. Keberhasilannya tergantung pada koordinasi dan kerjasama yang efektif dengan stakeholder internal dan eksternal, karena minat/kepentingan mereka berbeda-beda. Oleh karena itu, kompleksitas kegiatan penyelenggaraan hotel dalam hubungannya dengan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di edOTEL tidak terlepas dari pengelolaan/manajemen operasional (Lismi A, 2011:27). Berikut disajikan struktur organisasi di hotel training Dikmenjur. Dilihat dari pengelolaan dan struktur organisasinya, pada dasarnya siswa sudah mulai diperkenalkan dengan dunia kerja sejak dini sehingga diharapkan lulusannya sudah siap menjadi sumberdaya manusia pariwisata dengan kompetensi yang diakui secara global.



Gambar 1: Struktur Organisasi Jaringan Hotel Training Dikmenjur

Pengadaan fasilitas edOTEL sebagai hotel training sejalan dengan beberapa hasil penelitian yang mengungkapkan perlunya suatu fasilitas untuk mendukung dan mengembangkan kemampuan peserta didik bidang pariwisata. Berikut disajikan hasil penelitian yang relevan dengan bahasan ini:

- a. Wen-Hwa Ko. (2007). Hasil dari penelitian ini menghimbau untuk memberi prioritas yang lebih tinggi dalam pelaksanaan training karena peserta didik yang mendapatkan pengalaman praktis dari magang merasa mendapatkan manfaat dalam karir mereka. Training/magang adalah komponen penting dalam kurikulum perhotelan namun seringkali tidak terstruktur dan tidak terorganisasi dengan baik sehingga siswa umumnya mengeluhkan kualitasnya. Dengan adanya edOTEL sebagai hotel training di tiap sekolah diharapkan proses magang bisa berlangsung secara terus menerus.
- b. Lili Zhang, Liping A. Cai, Wei-hua Liu. (2002). Kemitraan antara hotel dan universitas/sekolah harus didorong untuk menciptakan sinergi

dalam pengembangan program training yang tidak hanya memenuhi kebutuhan mendesak hotel tapi juga memenuhi tujuan-tujuan jangka panjang hotel dan siswa untuk pengembangan karir di dalam industri perhotelan. Program training hotel harus dikembangkan sebagai bagian integral dari sistem manajemen hotel. Keberhasilan/ketercapaian tujuan dalam kaitan dengan keberadaan edOTEL sebagai hotel training tergantung pada pengelolaan dan kerjasama yang efektif di antara berbagai *stakeholder* eksternal dan internal.

- c. Indah Kusumawati (2005). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Praktek Kerja Industri (Prakerin) sudah berjalan cukup baik namun belum sesuai dengan yang diharapkan sekolah yaitu dengan menempatkan siswa pada bagian *Front Office* karena sebagian besar siswa ditempatkan pada bagian *Housekeeping*. Berdasarkan temuan tersebut maka direkomendasikan bahwa dalam pelaksanaan program Internship Industri harus ada komitmen bersama antar *stakeholder* (sekolah, industri, dinas pendidikan, dan komite sekolah) dalam rangka meningkatkan kompetensi siswa. Dengan tersedianya fasilitas edOTEL sebagai hotel training diharapkan siswa dapat belajar disemua bagian/*department* yang ada di hotel.

2. Internasionalisasi Pendidikan Pariwisata

Dari kesepakatan pasar bebas WTO, jasa pendidikan merupakan salah satu 'komoditas' dalam liberalisasi perdagangan internasional. Internasionalisasi pendidikan adalah upaya yang disengaja, sistematis, dan dengan dukungan pemerintah untuk menjadikan sebuah program pendidikan bertaraf dunia (<http://klipingut.wordpress.com/2007/06/14/internasionalisasi>). Terdapat

tiga kerangka kerja yang dominan dalam internasionalisasi pendidikan, yaitu: *Global Competency*, *Academic Capitalism*, and *Academic Colonialism*. Dalam konsep, internasionalisasi pendidikan dirancang untuk bisa menghasilkan lulusan yang mampu bersaing dalam dunia global (<http://muhammadmunadi.blogspot.com/2010/05/internasionalisasi-pendidikan-sebuah.html>). Hal tersebut berarti, pelaksanaan internasionalisasi pendidikan tidak semata-mata mengajarkan/memberlakukan kurikulum yang diakui secara internasional karena fokus akhir adalah kemampuan siswa untuk bersaing dalam pasar tenaga kerja internasional.

Internasionalisasi bidang pendidikan di Indonesia dapat dikatakan belum jelas arah / kerangka yang hendak dirujuk. Jika merujuk *Academic Capitalism*, dan *Academic Colonialism*, maka Indonesia hanya mengekor ilmu dan teori yang sudah dikembangkan oleh negara-negara Barat. Kedua rujukan tersebut tercermin gencarnya pemerintah membuat sekolah ‘bertaraf’ internasional, baik di lingkungan Kementerian Pendidikan Nasional maupun Kementerian Agama. Dalam hubungannya dengan pendidikan pariwisata, jika Indonesia berfokus pada *Global Competency* maka diperlukan guru/dosen dan siswa yang memiliki *The Seven Survival Skills* seperti yang diutarakan Tony Wagner (2008) dalam buku *The Global Achievement Gap*. Kecakapan itu meliputi: 1. *Critical thinking and problem solving* (*Problem solving* memiliki 3 area: *making decisions under constraint, evaluating and designing systems for a particular situation, trouble-shooting a malfunctioning device or system based on a set of symptoms*) 2. *Collaboration across networks and leading by influence*, 3. *Agility and adaptability*, 4. *Initiative and entrepreneurialism*, 5. *Effective oral and written communication*, 6. *Accessing and Analyzing Information*, 7. *Curiosity and*

imagination. (Ketujuh kecakapan 1. Berpikir kritis dan pemecahan masalah 2. Kolaborasi dengan seluruh jaringan dan memimpin dengan pengaruh, 3. Ketangkasan dan kemampuan beradaptasi, 4. Inisiatif dan entrepreneurialism, 5. Mampu/efektif dalam berkomunikasi lisan dan tertulis, 6. Mampu mengakses dan menganalisis informasi, 7. Memiliki rasa ingin tahu dan daya imajinasi.)

Untuk mencapai ketujuh kecakapan tersebut diperlukan adanya suasana aktif-kondusif. Salah satunya dapat diwujudkan dalam bentuk menghadirkan dunia industri/kerja ke sekolah dan membiasakan siswa dan guru berperan aktif dalam proses pembelajaran yang berlangsung dalam suasana dunia kerja. Swaabrooke dalam Janiantan Damanik, menyatakan bahwa untuk mendapatkan sumber daya manusia yang mampu bersaing dipasar global maka proses pembelajaran bidang *hospitality* harus 1) pembelajaran berorientasi praktik dan manajemen daripada teori dan kajian akademik, 2) Inseri kegiatan magang dan internship sebagai kuliah wajib dan terpadu dalam kurikulum, 3) pelibatan kalangan bisnis untuk menjamin *link and match*.

Pada dunia pendidikan pariwisata, seperti telah dijelaskan diatas, langkah yang telah ditempuh adalah melalui pembangunan edOTEL sebagai hotel training. Terealisasinya pembangunan edOTEL dan fasilitas pendukungnya, pemanfaatan edOTEL sebagai hotel training oleh guru/siswa dan pengelolaan edOTEL yang terarah diharapkan memberikan dampak positif bagi kepentingan proses pembelajaran. Dengan terpenuhinya sarana prasarana praktik yang memadai dalam proses pembelajaran, hasil yang diharapkan antara lain: ketercapaian kompetensi kerja siswa, berlangsungnya pembelajaran yang lebih baik, dan memberikan bekal kesiapan siswa untuk melaksanakan prakerin dan

bekerja. Lebih luas lagi keberadaan edOTEL diharapkan dapat menjadi pusat pengembangan sumber daya manusia pariwisata Indonesia yang mampu berkiprah pada pasar tenaga kerja internasional sekaligus merealisasi target lulusan SMK menurut Renstra Direktorat PSMK 2005-2009 adalah komposisi lulusan SMK sebanyak 35% bekerja mandiri, 5% bekerja di luar negeri, 40% mendapat pekerjaan di dalam negeri 20% melanjutkan studi dan mewujudkan visi direktorat SMK yaitu terwujudnya SMK yang dapat menghasilkan tamatan berjiwa wirausaha yang siap kerja, cerdas, kompetitif, dan memiliki jati diri bangsa, serta mampu mengembangkan keunggulan lokal dan dapat bersaing di pasar global.

KESIMPULAN

Adanya kebutuhan sumber daya manusia pariwisata yang berkualitas dan tuntutan internasionalisasi program pendidikan perhotelan dan pariwisata, menuntut adanya fasilitas (sarana prasarana) perhotelan yang memenuhi standar kerja perhotelan yang dipersyaratkan. Direktorat pembinaan SMK sebagai stakeholder yang membawahi pendidikan kejuruan termasuk SMK program keahlian akomodasi perhotelan secara bertahap memfasilitasi pembangunan edOTEL yang digunakan sebagai hotel training. Dengan pembelajaran yang dilakukan di hotel training diharapkan siswa mendapat gambaran dan pengalaman nyata tentang dunia kerja yang kelak akan mereka geluti. Selain itu keberadaan edOTEL diharapkan dapat menjadi pusat pengembangan sumber daya manusia pariwisata Indonesia yang mampu berkiprah pada pasar tenaga kerja internasional.

REFERENSI

Depbudpar. (2009). *Statistical Report on Visitor Arrivals to Indonesia 2001-2008*. Jakarta. Diambil pada 21 juli 2009, dari <http://www.budpar.go.id/page.php?ic=521&ID=1154>.

Depdiknas. (2005). *Directory Vocational School and Community College Program for Hotel Training*. Jakarta: Direktorat PSMK

----- (2007). *Panduan Pelaksanaan Program Imbal Swadaya Keunggulan Lokal untuk program Hotel Training*. Jakarta: Direktorat PSMK

----- (2008). *Peranan SMK Kelompok Teknologi Terhadap pertumbuhan Manufaktur*. Jakarta: Direktorat PSMK

<http://bataviase.co.id/node/622022>. Diambil pada 18 November 2011

<http://klipingut.wordpress.com/2007/06/14/internasionalisasi>. Diambil pada 18 November 2011

<http://muhammadmunadi.blogspot.com/2010/05/internasionalisasi-pendidikan-sebuah.html> Diambil pada 26 Oktober 2011

Indah Kusumawati (2005). *Pengembangan Program Pembelajaran Internship Industri (PII) di SMK Untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa Pada Program Keahlian Akomodasi Perhotelan*. (Studi Pengembangan Pada SMK di Banten, Bogor, Bandung). Tesis magister, tidak diterbitkan, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung

Janianton Damanik, <http://isjd.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/3308343354.pdf>

Lili Zhang, Liping A. Cai, Wei-hua Liu. (2002). *On-Job Training- A Critical Human Resources Challenge in China's Hotel Industry*. *Journal of Human Resources in Hospitality & Tourism*, Vol. 1(3) 2002. Diambil pada 17 Desember 2009 dari <Http://www.haworthpress.com/store/product.asp?sku=J171>.

Lismi A. (2011). *Visibilitas edOTEL sebagai hotel training siswa SMK program keahlian Akomodasi Perhotelan di kota Malang*. Tesis magister, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta

- Masriam Bukit. (2003). *Arah Kebijakan Pendidikan Menengah Kejuruan*. Diambil pada 18 Agustus 2009 dari http://www.geocities.com/smkcorpri_duri/infoterkinisistempendidikan.htm
- Oka A Yoeti. (1999). *Industri Pariwisata dan Peluang Kesempatan Kerja*. Jakarta: PT Pertja
- Suwithi. (2010). *Pengelolaan Hotel Training Berdasarkan Prinsip Manajemen Hotel berbintang*. Bandung: Alfabeta
- Tony Wagner (2008) *The Global Achievement Gap*. New York: Basic Books
- Wen-Hwa Ko. (2007). *Training, Satisfaction with Internship Programs, and Confidence about Future Careers among Hospitality Students: A Case Study of Universities in Taiwan*. *Journal of Teaching in Travel & Tourism*, Vol. 7(4) 2007. Diambil pada tanggal 17 desember 2009, dari <http://jtt.haworthpress.com>

